

BAB 1

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bencana erupsi merapi yang terjadi pada tahun 2010 di Daerah Jawa Tengah dan sekitarnya masih dapat kita rasakan akibatnya hingga saat ini. Erupsi merapi menimbulkan akibat yang luar biasa pada sendi-sendi kehidupan masyarakat Magelang dan sekitarnya. Korban jiwa dan materi pun menunjukkan angka statistik yang sangat tinggi. Kerugian tersebut tidak hanya sebatas pada Propinsi Jawa Tengah saja. Wilayah Propinsi Yogyakarta pun ikut menanggung akibat yang sama.

Penulis disini adalah salah satu warga yang terdampak erupsi merapi dan bertempat tinggal di kawasan rawan bencana yaitu di Kecamatan Srumbung kabupaten Magelang yang berada kurang lebih 10 (sepuluh) kilometer dari puncak gunung Merapi. Erupsi merapi yang terjadi pada bulan Oktober kemarin merupakan peristiwa erupsi termasuk kategori dasyat bagi masyarakat sekitar gunung merapi, hal ini didasarkan pada pengalaman sejarah yang dialami oleh masyarakat setempat utamanya orang tua yang usianya diatas enam puluh tahun. Kata mereka peristiwa erupsi merapi kali ini amat terasa mengerikan dan baru kali ini terjadi selama hidup.

Sepenggal kalimat diatas sedikit banyak mewakili sebuah situasi dimana erupsi merapi yang telah terjadi pada Kamis malam Jumat Kliwon tanggal 4 bulan Nopember 2010 kemarin, Merapi benar-benar kelihatan amarahnya dengan memuntahkan material vulkanik berjuta-juta

meter kubik yang tersebar jauh sampai wilayah Ciamis nun jauh. Material vulkanik inilah yang berdampak pada kerusakan lingkungan disekitar Merapi khususnya wilayah kabupaten Magelang. Beribu-ribu hektar tanaman pertanian rusak parah dengan kondisi tanaman yang mengering, yang kelihatan terasa seperti kawasan hutan yang meranggas dan gersang. Dari sinilah terasa sektor yang selama ini menjadi penopang kehidupan mereka sehari-hari terasa hampa, harapan hasil dan pendapatan yang telah diimpikan pupus yang ada sisa-sisa keterpurukan. Dampak nyata dirasa petani di wilayah Merapi, mereka kehilangan hasil yang semula mereka gadang-gadang akan menjadi income, akan tetapi Allah berkehendak lain, kerusakan tanaman tidak terhitung baik tanaman semusim, tanaman tahunan, ternak, ikan. Mereka kini harus memulai lagi agar bisa bangkit.

Berdasarkan hasil penilaian kerusakan dan kerugian yang diakibatkan erupsi Gunung Merapi, sesuai data tanggal 31 Desember 2010 yang dihimpun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dampak bencana erupsi Gunung Merapi tersebut telah menimbulkan kerusakan dan kerugian sebesar Rp. 3,557 triliun. Kerusakan dan kerugian terbesar terjadi pada sektor ekonomi produktif dengan perkiraan kerusakan dan kerugian mencapai Rp. 1,692 triliun (46,64% dari total nilai kerusakan dan kerugian), kemudian diikuti sektor infrastruktur sebesar Rp. 707,427 miliar (19,50%), sektor perumahan Rp. 626,651 miliar (17,27%), lintas sektor Rp. 408,758 miliar (13,22%), dan sektor sosial Rp. 122,472 miliar (3,38%).

Terdapat 38.000 Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Magelang menjadi korban erupsi dan banjir lahar dingin dari Gunung Merapi.. Mereka butuh bantuan modal agar kembali bangkit yaitu berupa modal pembiayaan yang dilakukan oleh bank maupun lembaga syariah yang di khususkan untuk korban erupsi Merapi (www.magelang.com) diakses tanggal 02 Maret 2015.

Menurut Sekda UKM korban Merapi tersebut tersebar di 14 Kecamatan dengan bidang usaha bermacam. Mulai dari pertanian, peternakan, kerajinan patung, penggergajian batu, makanan, jual beli motor, jual beli mobil, salon, bengkel mobil, bengkel dynamo, mebel, onderdel motor, las dan sebagainya. Jika UKM tidak dibenahi maka perekonomian masyarakat korban merapi akan terpuruk dan menyebabkan pngangguran dalam waktu yang panjang. Dari kondisi tersebut akan menyebabkan kemiskinan karena masyarakat ekonomi tidak berjalan.

Seperti yang di firman Allah, Setiap orang yang hidup dalam masyarakat Islam diwajibkan bekerja atau mencari nafkah. Mereka juga diperintahkan agar berkelana di muka bumi ini serta makan dari rezeki Allah Azza wa Jalla. Allah Azza wa jalla berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

”Dia-lah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” [al-Mulk/67:15].

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, mencari nafkah merupakan senjata utama untuk mengatasi kemiskinan. Ia adalah sarana pokok untuk

memperoleh kekayaan serta merupakan faktor dominan dalam memakmurkan dunia. Dalam Islam, seorang buruh tidak boleh dihalang-halangi untuk menerima upah kerjanya. Bahkan ia harus menerima upah sebelum keringatnya kering. Islam memberikan motivasi yang mendorong gairah kerja dan berusaha, serta menggugah kesadaran untuk bepergian di atas permukaan bumi ini ([almanhaj.or.id//Syariat Islam Memberikan Solusi Dalam Mengentaskan kemiskinan,2013](http://almanhaj.or.id//Syariat%20Islam%20Memberikan%20Solusi%20Dalam%20Mengentaskan%20kemiskinan,2013)).

Kondisi yang terpuruk akhir-akhir ini sudah mengarah pada kondisi yang semakin tidak menentu pasca erupsi Merapi. Kesenjangan sosial yang cukup mencolok antara kaya dan miskin. Kelompok orang yang bermodal besar dapat menguasai dan mengendalikan perekonomian baik ditingkat nasional maupun daerah. Pemodal besar sebagian tinggal di kota besar, sehingga aktifitas perekonomian termasuk perputaran uang lebih banyak dilakukan di kota. Sementara di desa, yang mayoritas penduduk di negeri ini tidak mendapat kesempatan dan perhatian yang semestinya dari pemerintah maupun pihak swasta.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan bagi setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hal ini seperti yang tertulis dalam buku "*Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*" karangan Yusuf Qordowi (1995 : 32)

Masalah kemiskinan juga bisa di sebut masalah kebutuhan dasar , dimana substansi kemiskinan adalah kondisi *deprivasi* terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan, papan, dan pendidikan dasar. Ukuran kemiskinan dalam pandangan islam adalah kurang lebih satu nisab zakat, dan apabila seseorang berada dibawah satu nisab maka seseorang tersebut sulit memenuhi kebutuhan dasar (Bambang sudibyo ,1998 : 11). Pedoman utama dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan adalah mencetak uang dan menunjang masyarakat melalui peningkatan peran serta produktifitas dan efisien, (Gunawan Soemadiningrat,1998: 37). Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara bertahap dan secara terus menerus dan terpadu didasarkan pada kemandirian yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untuk menolong mereka sendiri. Hal ini berarti memberikan kesempatan yang luas bagi penduduk miskin untuk melakukan kegiatan ekonomi yang produktif. Agar tercipta masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

BTM AMMAN merupakan lembaga keuangan syariah yang berdiri di Magelang, BTM tersebut berkomitmen dan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil dengan produk pembiayaan yang berdasar syari'at Islam, hal ini terlihat dari pembiayaan yang dilakukan oleh BTM AMMAN kepada masyarakat UKM yang menjadi korban erupsi Merapi. Pembiayaan yang diberikan untuk korban Merapi yaitu berbentuk pembiayaan Ijarah. Pembiayaan ijarah akan membantu masyarakat yang terkena dampak erupsi merapi untuk

keperluan dan pengembangan usaha yang dijalani, dari pertanian, perdagangan, usaha jasa dan lainnya. Dengan demikian peran dalam upaya mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan UKM pasca erupsi Merapi adalah upaya yang dilakukan oleh BTM AMMAN dalam meningkatkan ekonomi kelompok masyarakat yang berada pada taraf ekonomi rendah dan masyarakat kelas menengah untuk mengurangi kemiskinan. Sehingga masyarakat UKM mampu berbuat banyak untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun sasaran dan bidang usaha yang dikembangkan disini adalah pedagang, petani dan pengusaha kecil.

Berdasar uraian di atas, penelitian ini dikembangkan untuk meneliti dengan judul **“Analisis Pembiayaan Ijarah Terhadap Kesejahteraan Umat dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Warga Terdampak Erupsi Merapi di Kabupaten Magelang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses dan penyelesaian masalah pembiayaan yang dilakukan oleh BTM AMMAN kepada Usaha Kecil Menengah pasca erupsi Merapi ?
2. Bagaimana usaha BTM AMMAN dalam meningkatkan kesejahteraan pada pengusaha kecil dan menengah pasca erupsi Merapi ?
3. Bagaimana hasil sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan Al-ijarah pada BTM AMMAN?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses dan penyelesaian masalah pembiayaan Ijarah yang dilakukan oleh BTM AMMAN kepada Usaha Kecil Menengah pasca erupsi Merapi.
2. Untuk mengetahui usaha BTM AMMAN dalam peningkatan kesejahteraan pada pengusaha kecil dan menengah pasca erupsi Merapi.
3. Untuk mengetahui hasil akhir sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan terutama mengenai Usaha Kecil Menengah (UKM) di suatu daerah.

- b. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan analisis pembiayaan ijarah terhadap kesejahteraan umat dan UKM pasca erupsi Merapi.

c. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menghadapi masalah-masalah yang sama dan menambah bahan bacaan bagi yang membutuhkan dan berminat terutama yang berhubungan dengan UKM.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan tinjauan kepustakaan yang berisi pembahasan mengenai Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan dalam menjawab permasalahan ini. Bab ini terdiri dari Obyek dan subyek Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data,, Dokumentasi, Jenis Data, Metode Analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan mengenai Sejarah Berdirinya BTM Amman, Visi dan Misi BTM Amman, Struktur Organisasi BTM Amman, Makna Logo/Budaya Perusahaan BTM Amman, Informasi Umum Tentang BTM Amman, Produk Pada BTM Amman, Analisis Data, dan Diskriptis.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang didapat dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang direkomendasi oleh penulis kepada instansi yang terkait.